



MANAJEMEN RADIO REPUBLIK INDONESIA JAKARTA DALAM PRODUKSI SIARAN DAKWAH ISLAM

Nanu Rohimat^{1✉}, Muhammad N Abdurazzaq², Sobirin³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

E-mail: rohimatnanu@gmail.com^{1✉}, kholish@iai-alzaytun.ac.id², sobirin@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam produksi siaran dakwah Islam di Radio Republik Indonesia Jakarta serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif untuk memahami proses manajerial dalam konteks alami lembaga penyiaran publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi siaran dakwah Islam telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, program dirumuskan melalui musyawarah dan evaluasi berkala dengan menetapkan format, jadwal siaran, serta kerja sama kelembagaan guna menjamin kualitas materi dakwah. Tahap pengorganisasian ditandai dengan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi lintas bagian dalam struktur produksi. Penggerakan dilaksanakan melalui kepemimpinan yang komunikatif, motivasi kerja, serta kesiapan teknis sebelum siaran berlangsung. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara rutin melalui evaluasi teknis dan substansi konten untuk menjaga mutu siaran. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas studio, kekompakan tim, kompetensi narasumber, dan penyusunan tema yang sistematis. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan penjadwalan narasumber, gangguan teknis, kepadatan jadwal siaran, serta tantangan perkembangan media digital. Secara keseluruhan, efektivitas program siaran dakwah Islam ditentukan oleh sinergi penerapan fungsi manajemen yang profesional dan kemampuan adaptif terhadap dinamika penyiaran modern.

Kata Kunci: manajemen penyiaran, dakwah Islam, radio publik, produksi siaran, RRI Jakarta

Abstract

This study aims to analyze the implementation of management functions in the production of Islamic preaching broadcast programs at Radio Republik Indonesia Jakarta and to identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation. The research employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed inductively to understand managerial processes within the natural context of a public broadcasting institution. The findings indicate that the production of Islamic preaching broadcasts has implemented the core management functions of planning, organizing, actuating, and controlling. In the planning stage, programs are formulated through deliberation and periodic evaluation by determining formats, broadcast schedules, and institutional collaborations to ensure the quality of preaching content. The organizing stage is characterized by clear task distribution and cross-departmental coordination within the production structure. Actuating is carried out through communicative leadership, work motivation, and technical preparedness prior to broadcasting. Meanwhile, controlling is conducted routinely through technical and content evaluation to maintain broadcast quality. Supporting factors include the availability of studio facilities, team cohesiveness, competent speakers, and systematically structured themes. Inhibiting factors include limitations in scheduling speakers, technical disruptions, dense broadcasting schedules, and challenges posed by rapid digital media development. Overall, the effectiveness of Islamic preaching broadcast programs is determined by the synergy of professional management implementation and adaptive capacity in responding to the dynamics of modern broadcasting.

Keywords: broadcast management, Islamic preaching, public radio, program production, RRI Jakarta

PENDAHULUAN

Perkembangan komunikasi massa tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi komunikasi yang melahirkan berbagai bentuk media massa untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Media massa terdiri atas media cetak dan media elektronik, termasuk radio, televisi, dan media digital. Media massa berfungsi sebagai saluran komunikasi yang menjangkau audiens yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui proses yang terorganisir, memungkinkan pesan disampaikan secara simultan kepada sejumlah besar penerima dalam waktu yang bersamaan. Radio siaran merupakan salah satu bentuk media massa elektronik yang memiliki karakter unik dalam menyampaikan informasi secara luas kepada masyarakat (Putra, 2019).

Radio siaran merupakan media komunikasi auditif yang memungkinkan pesan disampaikan secara cepat kepada pendengar di berbagai lokasi secara bersamaan. Secara teknis, radio adalah teknologi yang digunakan untuk mentransmisikan suara melalui gelombang elektromagnetik tanpa memerlukan medium penghantar. Dibandingkan dengan media elektronik lain seperti televisi, radio memiliki keunggulan dari segi efisiensi biaya penyelenggaraan serta kemampuan menjangkau wilayah yang luas. Di Indonesia, radio tidak hanya berfungsi sebagai media informasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembentukan opini publik (Muslikhin, 2025).

Dalam konteks dakwah Islam, radio memiliki potensi strategis sebagai media penyebaran ajaran agama. Dakwah pada hakikatnya merupakan aktivitas menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT melalui *amar ma'ruf nahi munkar*. Secara etimologis, kata *dakwah* berasal dari kata *da'a-yad'u* yang berarti memanggil, mengundang, atau menyeru, sementara istilah *tabligh* dipahami sebagai upaya menyampaikan ajaran ilahi kepada manusia sehingga pesan dakwah dapat tersebar dan dipahami dalam kehidupan umat Islam (Nasrullah & Khotimah, 2024).

Perkembangan masyarakat modern menuntut aktivitas dakwah untuk tidak lagi terbatas pada metode konvensional seperti ceramah langsung dan pengajian tatap muka. Pemanfaatan media komunikasi modern menjadi kebutuhan agar pesan dakwah tetap relevan dan efektif. Penggunaan radio sebagai media dakwah memungkinkan penyampaian pesan secara luas, cepat, dan efisien, sekaligus menyesuaikan dengan karakteristik *mad'u* yang beragam. Ketepatan pemilihan media dalam dakwah sangat menentukan efektivitas penyampaian pesan (Salsabila et al., 2022).

Agar dakwah melalui radio dapat berjalan secara efektif, diperlukan pengelolaan yang profesional. Pengelolaan tersebut bertumpu pada prinsip-prinsip manajemen, yang dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks penyiaran, manajemen tidak hanya berkaitan dengan pengaturan sumber daya manusia, tetapi juga mencakup pengelolaan program siaran, pengendalian kualitas konten, serta pengawasan terhadap pelaksanaan siaran, sebagaimana diterapkan dalam praktik manajemen radio dakwah yang menyusun dan mengendalikan fungsi-fungsi manajemen di setiap aspek siaran (Pamungkas, 2024).

Radio sebagai lembaga penyiaran publik memiliki tanggung jawab sosial yang besar. Salah satu lembaga penyiaran publik di Indonesia adalah Radio Republik Indonesia (RRI), yang didirikan pada 11 September 1945 dan hingga kini menjadi satu-satunya radio nasional milik pemerintah. Sebagai lembaga penyiaran publik, RRI memiliki mandat untuk memberikan layanan informasi, pendidikan, hiburan, dan perekat sosial bangsa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

Dalam praktiknya, RRI Jakarta menyelenggarakan berbagai program siaran, termasuk program dakwah Islam. Penyiaran dakwah melalui radio publik memerlukan pengelolaan yang tidak hanya mempertimbangkan aspek religiusitas, tetapi juga profesionalitas, netralitas, serta kepentingan publik yang heterogen. Kompleksitas tersebut menuntut penerapan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis dalam proses produksi siaran.

Manajemen program siaran radio mencakup proses perencanaan materi, pengorganisasian kru dan narasumber, pelaksanaan siaran, hingga evaluasi dan pengawasan program. Setiap fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan dan kualitas program siaran dakwah. Tanpa pengelolaan yang baik, program dakwah berpotensi kehilangan daya tarik, efektivitas pesan, serta kepercayaan pendengar (Sitaniapessy et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manajemen produksi siaran dakwah Islam di RRI Jakarta menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam produksi siaran dakwah Islam di RRI Jakarta serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen penyiaran dakwah serta kontribusi praktis bagi pengelolaan program dakwah di lembaga penyiaran publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam konteks yang alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Data yang diperoleh bersifat kualitatif dan dianalisis secara induktif, dengan penekanan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti daripada generalisasi hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung fenomena yang diteliti, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data melalui arsip atau dokumen yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks media penyiaran, manajemen tidak hanya menyangkut pengaturan sumber daya manusia, tetapi juga mencakup perencanaan konten, pengelolaan teknis produksi, pengaturan jadwal siaran, hingga strategi komunikasi kepada khalayak. Kerangka POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) menjadi instrumen analisis untuk melihat bagaimana sebuah program siaran dikelola secara profesional, karena manajemen penyiaran radio dan televisi secara empiris melibatkan keempat fungsi tersebut untuk memastikan program siaran efektif dan sesuai dengan segmentasi audiens (Widianti et al., 2022).

Di sisi lain, dakwah merupakan aktivitas penyampaian ajaran Islam yang bertujuan membimbing masyarakat menuju nilai-nilai kebaikan. Dalam era komunikasi modern, dakwah tidak lagi terbatas pada ruang-ruang konvensional seperti masjid atau majelis taklim, tetapi berkembang melalui media massa, termasuk radio. Radio memiliki karakteristik keunggulan sebagai media massa yang mampu menjangkau khalayak luas dan menyampaikan pesan keagamaan secara efektif tanpa perlu pertemuan langsung, sehingga ia menjadi salah satu sarana strategis dalam penyebaran dakwah Islam di masyarakat (Kustiawan et al., 2024).

Integrasi antara manajemen dan dakwah menjadi penting karena dakwah sebagai substansi nilai membutuhkan sistem pengelolaan yang profesional; manajemen dakwah yang efektif memerlukan penerapan fungsi manajemen secara terstruktur dan sistematis agar tujuan dakwah dapat tercapai dan pesan dakwah tersampaikan secara efektif (Damayanti & Sahputra, 2025). Tanpa manajemen yang baik, pesan dakwah berpotensi tidak tersampaikan secara efektif, terutama dalam penyampaian materi keagamaan melalui media massa. Dalam konteks ini, produksi siaran dakwah Islam di RRI Jakarta menjadi menarik untuk dianalisis karena berada dalam lembaga penyiaran publik yang memiliki mandat pelayanan masyarakat sekaligus tanggung jawab institusional terhadap negara.

Sebagai lembaga penyiaran publik nasional yang didirikan pada 11 September 1945, Radio Republik Indonesia memiliki sejarah panjang dalam penyiaran nasional. Posisi RRI sebagai media milik negara menjadikannya memiliki legitimasi, jaringan, dan struktur organisasi yang relatif mapan dibanding radio swasta. Kondisi ini memengaruhi pola manajemen produksi siaran dakwah yang dijalankan.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan proses menetapkan tujuan serta menentukan langkah, strategi, dan sumber daya yang diperlukan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Dalam konteks organisasi penyiaran, perencanaan mencakup penentuan arah program, format siaran, jadwal pelaksanaan, pemilihan narasumber, hingga penetapan tim produksi. Tahapan perencanaan dalam manajemen penyiaran mencakup penentuan konten siaran, penjadwalan program, dan pengorganisasian tim produksi secara terstruktur agar siaran

dapat berjalan sesuai kebutuhan audiens serta tujuan organisasi (Ananda et al., 2025). Melalui perencanaan yang matang, seluruh unsur organisasi memiliki pedoman kerja yang jelas mengenai apa yang akan dilakukan, kapan dilaksanakan, bagaimana mekanismenya, dan siapa yang bertanggung jawab.

Dalam penyelenggaraan siaran dakwah Islam di Radio Republik Indonesia Jakarta, perencanaan diawali dengan musyawarah dan evaluasi program yang telah berjalan. Evaluasi tersebut menjadi dasar dalam merumuskan program lanjutan yang lebih relevan dengan kebutuhan pendengar serta selaras dengan visi lembaga penyiaran publik. Seluruh unsur yang terlibat dalam produksi berpartisipasi dalam proses ini untuk menyampaikan gagasan, harapan, dan pertimbangan teknis sebelum program ditetapkan.

Hasil dari proses perencanaan tersebut diwujudkan dalam bentuk penetapan pola siaran dan format program yang terstruktur. Program dakwah diklasifikasikan ke dalam kategori jurnalistik dan non-jurnalistik, serta dilaksanakan melalui pola kerja sama dengan Koordinator Dakwah Islam DKI Jakarta dan pengurus Masjid Istiqlal guna menjamin kompetensi narasumber serta kesesuaian materi dengan tema yang ditetapkan.

Secara operasional, perencanaan tersebut menghasilkan beberapa program tetap, antara lain *Kuliah Subuh* pada Pro 1 (91,2 FM) yang disiarkan setiap Senin hingga Jumat pukul 05.00–06.00 WIB, serta *Cahaya Pagi* pada Pro 4 (92,8 FM) yang disiarkan setiap Sabtu dan Minggu pada jam yang sama. Selain itu, terdapat siaran rekaman mimbar agama Islam (filler) pada pukul 08.00 WIB sebagai penguatan konten dakwah harian. Penetapan jadwal, format siaran, serta segmentasi kanal tersebut merupakan bagian dari keputusan strategis dalam tahap perencanaan.

Perencanaan juga mencakup penetapan narasumber sesuai kompetensi dan tema yang telah dirumuskan, termasuk penyesuaian dengan alokasi anggaran yang tersedia. Dengan demikian, program dakwah tidak disusun secara insidental, melainkan melalui proses perencanaan yang sistematis, terstruktur, dan mempertimbangkan aspek substansi, teknis, serta keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, perencanaan berfungsi sebagai fondasi strategis yang menentukan arah pengembangan program, struktur pelaksanaan, serta efektivitas penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Erni (2022), strategi komunikasi penyiaran pada hakikatnya merupakan bentuk perencanaan dan manajemen yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dakwah agar pesan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur kerja yang disesuaikan dengan tujuan organisasi, sumber daya yang tersedia, serta karakteristik lingkungan yang melingkupinya. Dalam fungsi manajemen, pengorganisasian menekankan pada penataan hubungan kerja agar aktivitas dapat berjalan secara sistematis, terkoordinasi, dan efisien, karena pengorganisasian yang efektif dalam manajemen media memastikan optimalisasi sumber daya serta alur kerja yang baik untuk mendukung kelancaran penyiaran (Kustiawan et al., 2025).

Dua aspek utama dalam pengorganisasian adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi dilakukan dengan mengelompokkan kegiatan yang sejenis atau saling berkaitan agar dapat dikelola secara terpadu, sedangkan pembagian kerja merupakan proses pemerincian tugas sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab yang jelas dan terbatas sesuai dengan kompetensinya. Melalui mekanisme ini, tumpang tindih pekerjaan dapat dihindari dan efektivitas pelaksanaan program dapat ditingkatkan, karena struktur organisasi yang baik mengelompokkan tugas dan aktivitas sehingga koordinasi serta spesialisasi kerja dapat terlaksana secara efektif (Murtafiah et al., 2024).

Dalam produksi siaran dakwah Islam di Radio Republik Indonesia Jakarta, pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang proporsional di antara unsur yang terlibat dalam proses produksi. Setiap personel menjalankan peran sesuai fungsi masing-masing tanpa saling mengintervensi ruang kerja pihak lain. Struktur kerja yang terbentuk memungkinkan koordinasi berjalan secara sistematis, baik pada tahap perencanaan, produksi, maupun pelaksanaan siaran.

Pengorganisasian juga memperjelas garis tanggung jawab dan alur pelaporan, sehingga setiap anggota tim mengetahui kepada siapa harus berkoordinasi dan mempertanggungjawabkan tugasnya. Selain itu, pendelegasian wewenang dilakukan secara tegas sesuai posisi dalam struktur, sehingga tercipta peluang pengembangan kapasitas yang relatif merata bagi setiap anggota organisasi.

Efektivitas pengorganisasian tersebut tercermin dalam kelancaran proses produksi siaran, kekompakan tim, serta kemampuan menghadirkan konten dakwah yang terstruktur dan menarik bagi pendengar, karena pengorganisasian dalam manajemen penyiaran membantu memastikan sumber daya diatur secara efisien, struktur kerja terkoordinasi, dan tugas tim saling mendukung dalam pelaksanaan program siaran. Dengan demikian, pengorganisasian tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan teknis pembagian tugas tetapi juga sebagai mekanisme strategis untuk memastikan tercapainya tujuan program secara optimal (Kustiawan et al., 2025).

3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan fungsi manajerial yang berfokus pada upaya mengarahkan, memotivasi, dan mendorong seluruh unsur organisasi agar melaksanakan tugasnya secara efektif dan antusias sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks penyiaran, fungsi ini menjadi krusial karena kualitas pelaksanaan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif, semangat kerja, serta kedisiplinan tim produksi, sebagaimana dijelaskan bahwa penggerakan merupakan upaya menggerakkan dan memotivasi sumber daya manusia agar bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Sadikin et al., 2024).

Efektivitas penggerakan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepuasan kerja, komunikasi internal, dan kualitas kepemimpinan. Tingkat kepuasan yang baik cenderung mendorong kontribusi optimal dari setiap personel dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, komunikasi yang lancar antarbagian maupun antarpersonal memungkinkan penyampaian informasi, arahan, dan evaluasi berjalan secara jelas dan terarah. Melalui komunikasi yang

efektif, seluruh anggota organisasi memahami tujuan program serta peran yang harus dijalankan dalam mencapainya.

Kepemimpinan juga memegang peranan penting dalam fungsi penggerakan. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan memengaruhi, memberi arah, serta membangun keyakinan dan semangat kerja tim. Dengan kepemimpinan yang kuat, koordinasi dapat terjaga dan potensi konflik internal dapat diminimalkan.

Dalam pelaksanaan siaran dakwah Islam di Radio Republik Indonesia Jakarta, penggerakan diwujudkan melalui koordinasi intensif antara unsur pimpinan dan tim produksi. Pelaksanaan teknis dilakukan secara disiplin, termasuk persiapan materi dan kesiapan teknis sebelum siaran berlangsung. Seluruh tim hadir lebih awal untuk memastikan konten, perangkat, dan alur acara berjalan sesuai rencana.

Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan, terutama ketika terdapat pembaruan peralatan atau prosedur kerja. Upaya ini bertujuan menjaga profesionalisme serta kesiapan personel dalam menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika penyiaran.

Dengan demikian, penggerakan tidak hanya berarti menjalankan rencana, tetapi menciptakan kondisi kerja yang kondusif melalui motivasi, komunikasi efektif, kepemimpinan yang kuat, serta pengembangan kompetensi, karena komunikasi efektif merupakan elemen penting dari kepemimpinan yang mampu meningkatkan keterlibatan tim, memperkuat koordinasi, serta memotivasi anggota organisasi untuk bekerja menuju tujuan bersama (Febriantina et al., 2025). Fungsi ini menjadi penghubung antara perencanaan dan hasil nyata dalam bentuk siaran dakwah yang berkualitas dan terkelola secara profesional.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tetap berada pada jalur pencapaian tujuan organisasi. Fokus utama pengawasan adalah mengidentifikasi kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian prosedur, maupun kekurangan yang berpotensi menghambat efektivitas program, sebagaimana dijelaskan bahwa pengawasan dilakukan untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan standar dan tujuan serta mendeteksi penyimpangan agar dapat segera dilakukan perbaikan (Putri et al., 2025).

Dalam praktik manajemen, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme korektif dan preventif. Melalui proses ini dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan standar yang direncanakan, baik dari aspek waktu, anggaran, kualitas, maupun capaian kinerja. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, maka dilakukan langkah perbaikan, revisi, atau penyesuaian strategi agar tujuan tetap dapat dicapai secara optimal.

Pada penyelenggaraan siaran dakwah Islam di Radio Republik Indonesia Jakarta, pengawasan dilakukan secara rutin dan sistematis, mencakup aspek teknis maupun substansi konten. Pengawasan teknis memastikan kelancaran operasional siaran,

sedangkan pengawasan konten bertujuan menjaga kesesuaian materi dengan tujuan program serta nilai-nilai yang dianut lembaga penyiaran publik.

Selain pengawasan selama proses siaran berlangsung, evaluasi juga dilakukan secara berkala setelah program selesai dilaksanakan. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan, serta merumuskan langkah perbaikan untuk program berikutnya. Dengan mekanisme tersebut, proses pengawasan tidak hanya bersifat reaktif terhadap kesalahan, tetapi juga menjadi sarana peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pengawasan berperan sebagai instrumen pengendali kualitas yang menghubungkan antara perencanaan dan hasil akhir. Melalui pengawasan yang konsisten dan evaluatif, efektivitas program siaran dakwah dapat terjaga serta terus ditingkatkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, karena fungsi pengawasan dalam media dakwah merupakan proses sistematis untuk mengetahui apakah tujuan organisasi telah tercapai dan untuk mengidentifikasi penyimpangan yang perlu dikoreksi agar pelaksanaan program tetap sejalan dengan rencana (Efendi et al., 2024).

5. Faktor pendukung dan penghambat

Produksi program siaran dakwah Islam pada dasarnya merupakan proses yang kompleks karena melibatkan perencanaan konten, kesiapan teknis, serta koordinasi sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor-faktor yang berperan sebagai pendukung sekaligus potensi penghambat terhadap keberlangsungan dan kualitas program, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program siaran dakwah Islam di Radio Republik Indonesia Jakarta antara lain:

1) Ketersediaan fasilitas studio

Tersedianya studio yang representatif dan siap digunakan menjadi faktor utama dalam menunjang kelancaran produksi dan penyiaran program. Fasilitas teknis yang memadai memungkinkan proses siaran berlangsung secara profesional.

2) Kekompakan dan koordinasi tim

Kerja sama yang solid antaranggota tim produksi berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan program. Pembagian tugas yang jelas serta koordinasi yang baik membantu mengurangi kesalahan teknis maupun miskomunikasi selama proses produksi.

3) Pemilihan narasumber yang komunikatif

Narasumber yang memiliki kompetensi substansi sekaligus kemampuan menyampaikan materi secara lugas dan inspiratif menjadi faktor penting dalam menarik minat pendengar. Gaya bahasa yang mudah dipahami memudahkan pesan dakwah diterima secara efektif.

4) Tema yang relevan dan tersusun sistematis

Penyusunan tema yang menarik, aktual, dan terstruktur menjadikan materi siaran lebih terarah dan mudah diikuti. Perencanaan tema yang sistematis juga mendukung

kesinambungan pembahasan antar episode, sehingga program memiliki alur yang jelas dan konsisten.

b. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, terdapat sejumlah hambatan yang berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan program siaran dakwah Islam di Radio Republik Indonesia Jakarta, antara lain:

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Narasumber merupakan elemen kunci dalam program dakwah karena berperan langsung dalam penyampaian materi kepada pendengar. Penentuan narasumber dilakukan melalui kerja sama dengan Koordinator Dakwah Islam DKI Jakarta serta pengurus Masjid Istiqlal guna memastikan kompetensi dan kesesuaian materi dengan tema siaran. Namun demikian, padatnya jadwal para narasumber kerap menjadi kendala dalam penjadwalan, sehingga berpotensi menghambat kesinambungan program. Selain itu, aspek anggaran juga menjadi pertimbangan dalam menentukan keterlibatan narasumber.

2) Gangguan teknis

Beberapa gangguan teknis yang sering terjadi dalam program siaran dakwah Islam di RRI Jakarta meliputi mati listrik, yang dapat mengganggu kelancaran siaran. Selain itu, masalah teknis juga terjadi ketika pemancar mengalami gangguan, yang membuat pendengar yang mengikuti siaran melalui audio streaming tidak dapat mendengarkan siaran dengan baik. Peralatan yang belum memadai untuk siaran dari masjid ke masjid juga menjadi salah satu kendala.

3) Waktu siaran yang padat

Jadwal siaran yang padat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran acara siaran dakwah Islam. Di RRI Jakarta, terdapat sistem Daftar Acara Siaran (DAS) yang mencakup semua acara siaran, tidak hanya dakwah Islam tetapi juga acara lainnya. Ketika daftar acara sudah penuh, program siaran baru harus menunggu giliran untuk masuk, yang bisa menghambat program siaran dakwah Islam.

4) Masifnya perkembangan media social

Perkembangan media sosial yang pesat seiring dengan kemajuan internet dan teknologi seluler telah mengubah cara orang berkomunikasi. Aplikasi pesan seperti Telegram, Line, dan WhatsApp kini menggantikan pesan konvensional seperti SMS. Sebagai respons terhadap perkembangan ini, RRI Jakarta terus berinovasi dengan meluncurkan RRI Net dan aplikasi khusus radio yang dapat diunduh di Playstore. Namun, jika RRI Jakarta tidak mengikuti perkembangan zaman, ada risiko tertinggal dalam persaingan media.

KESIMPULAN

Perencanaan program siaran dakwah Islam di Radio Republik Indonesia Jakarta merupakan tahapan strategis yang menentukan arah, kualitas, dan keberlangsungan program. Perencanaan dilaksanakan melalui proses evaluasi program sebelumnya dan

perumusan program lanjutan secara sistematis, dengan mengklasifikasikan siaran ke dalam kategori jurnalistik dan non-jurnalistik. Setiap keputusan terkait materi, jadwal, narasumber, serta penyusunan tim produksi dilakukan secara terkoordinasi untuk memastikan kesesuaian antara tujuan program dan kebutuhan pendengar.

Selain perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan program didukung oleh ketersediaan studio, kekompakan tim produksi, pemilihan narasumber yang kompeten dan komunikatif, serta penyajian tema yang menarik dan sistematis. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap efektivitas penyampaian pesan dakwah dan keberterimaan program di tengah masyarakat. Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan yang memengaruhi optimalisasi program, antara lain keterbatasan sumber daya manusia khususnya dalam penjadwalan narasumber, gangguan teknis siaran, kepadatan jadwal dalam Daftar Acara Siaran (DAS), serta tantangan perkembangan media sosial dan digitalisasi. Kondisi ini menuntut adanya adaptasi berkelanjutan melalui inovasi media dan penguatan manajemen produksi agar program dakwah tetap relevan, kompetitif, dan mampu menjangkau audiens secara lebih luas.

Dengan demikian, keberhasilan program siaran dakwah Islam ditentukan oleh sinergi antara perencanaan yang matang, dukungan sumber daya yang memadai, serta kemampuan organisasi dalam merespons dinamika teknis dan perkembangan media secara strategis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, D. A. D., Anggraeni, A. A., Letlora, V. M., Ramadhani, A., & Kusmayati, N. K. (2025). Strategi manajemen penyiaran radio Gen FM Surabaya dalam menghadapi persaingan informasi digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 3(1). <https://doi.org/10.70052/jeba.v3i1.662>
- Damayanti, M. D., & Sahputra, D. (2025). Implementation of Management Functions in the Development of Da'wah Programs in Islamic Community Organizations in North Sumatra. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 25(1), 61-90.
- Efendi, E., Asari, S., Yamin, M., Al-Baihaqi, M., Saputra, P., & Ardiansyah, A. (2024). Analisis peran fungsi pengawasan/controlling dalam media dakwah. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 10(10), 250-259.
- Erni, S. (2024). Strategi Komunikasi Penyiaran dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Program Acara Religi Pagi Rri Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Febriantina, S., Salsabila, A. F., Danisworo, H., Fauzia, M., & Albana, M. A. (2025). The role of effective communication in leadership: A literature review. *Klabat Journal of Management*, 6(1), 40-49.
- Kustiawan, W., Zahra, S., Sudarmansyah, H. M. A., & Ramadhan, M. (2025). Concept of Planning, Organizing, Leadership and Supervision in Coverage and Broadcasting Management. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 89-94.

- Kustiawan, W., Zidan, F. A., Loka, G. V., Kanz, S., Daulay, F. A., Nurafjarri, D., & Rahmawati, L. (2024). Peranan radio sebagai media penyampaian dakwah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8682-8697.
- Murtafiah, N. H., Yulianti, P. I., & Nurjaman, I. (2024). BASIC CONCEPTS OF ORGANIZATIONAL STRUCTURE. *Jurnal Penelitian Progresif*, 3(1), 1-8.
- Muslikhin, M. (2025). Future of Radio Broadcasting and Audience Behavior in Streaming and Apps. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 8(1), 239-249.
- Nasrullah, M. A., & Khotimah, K. (2024). Paradigma tabligh dalam dakwah. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(1).
- Pamungkas, P. A. T. (2024). Da'wah on Air: Case Study on Batam Radio Islamic Broadcasting. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 8(2), 211-222.
- Putra, R. A. (2019). Tantangan Media Massa Dalam menghadapi era disrupsi teknologi informasi. *Jusifo*.
- Putri, L., Padliantor, & Suraijiah. (2025). Fungsi manajemen pengawasan, tahapan dan kerangka manajemen pengawasan dalam perspektif hadis. *AT-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 62-79. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/372/379>
- Sadikin, L. O. J., Moka, M. S., Ningsi, D. A., & Wulandari, N. W. (2024). Penggerakan (Actuating) dalam Manajemen.
- Salsabila, A. Z., Effendy, E., & Ginting, A. F. (2023). Peran siaran radio, televisi dan multimedia dalam pengembangan dakwah modern. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 69-81.
- Sitaniapessy, A. J., Letuna, M. A., & Sanga, A. P. (2024). Manajemen Program Siaran Pada Stasiun Radio:(Studi Kasus Program Siaran Selamat Sore Kupang Pada Radio Suara Kupang 96 FM). *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 4(2), 338-353.
- Widianty, A. R., Setyadi, V., & Sakti, S. R. M. (2022). Pelaksanaan Fungsi Manajemen Program Di Sahabat Radio. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 14(01), 9-18.